

**PENGUNAAN PROTON PUMP INHIBITOR PADA PASIEN
RAWAT JALAN DI RSIA DHIA CIPUTAT
TANGERANG SELATAN**

Luciana*, Firdha Senja Maelaningsih, Diah Permata Sari
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, JL Pajajaran No.1, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Name: Luciana E-mail: luciana112233@gmail.com</p>	<p><i>Proton Pump Inhibitor are widely used in the treatment of peptic acid transmitters. The mechanism of action involves the inhibition of the hk-adenosime study was to determine how much use of proton pump inhibitors in outpatients in RSIA Dhia in July-December 2017. This study is non experimental with retrorespective data collection and analyzed with descriptive quantitative, sample taken by simple random sampling method. The sample obtained was 86. The results showed that the use of proton pum inhibitors was used more by women with a percentage of 62,8%. The use of this drug is also widely used by patients aged 26-45 years with a percentage of 46,5%. The accurary of the dosage that is in accordance with the literature standard is 65%. The most common diagnosis in this tudy was dyspepsia with a result of 54,7%. And the concomitant drug that is often used is sucralfat with a yield of 12%. It is suggested to RSIA Dhia to improve the complemeteness of medical record data to facilitater search.</i></p>
<p>Keywords: <i>Proton Pump Inhibitor; Gastritis; dyspepsia</i></p>	
<p>Kata Kunci: <i>Proton Pump Inhibitor; Gastritis; dispepsia</i></p>	<p><i>Proton Pump Inhibitor banyak digunakan dalam pengobatan penyalit asam peptic. Mekanisme kerjanya melibatkan penghambatan enzim hk-adenosime trifosfate yang ada dalam sel pariental mukosa lambung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak penggunaan Proton Pump Inhibitor pada pasien rawat jalan di RSIA Dhia. Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif dan dianalisa dengan deskriptif kuantitatif, sampel diambil dengan metode simple random sampling. Sampel yang didapat adalah 86. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Proton Pump Inhibitor lebih banyak digunakan oleh perempuan dengan presentase 62,8%. Penggunaan obat ini juga banyak digunakan oleh pasien dengan rentang usia 26-45 tahun dengan presentase sebanyak 39,5%. Jenis obat Proton Pump Inhibitor yang sering digunakan adalah omeprazole dengan hasil presentase 46,5%. Ketepatan dosis yang sudah sesuai dengan standar literature adalah 65%. Diagnose yang paling banyak dalam penelitian ini adalah dyspepsia dengan hasil 54,7%. Dan obat penyertayang sering digunakan adalah sucralfat dengan hasil 12%. Kepada RSIA Dhia disarankan lebih meningkatkan kelengkapan data rekam medis agar memudahkan dalam penelitian.</i></p>

PENDAHULUAN

Asam lambung adalah penyumbang alami untuk pencernaan yang teratur. Tukak peptik adalah pembentukan ulkus pada saluran pencernaan bagian atas yang diakibatkan oleh pembentukan asam dan pepsin. Ada tiga penyebab terjadinya tukak peptik, yang pertama adalah disebabkan karena *Helicobacter pylori*, lalu disebabkan obat anti inflamasi non steroid (NSAID), dan kerusakan mukosa yang berhubungan dengan stres (Isnaini, 2017).

Proton Pump Inhibitor (PPI) banyak digunakan dalam pengobatan penyakit asam peptik. Mekanisme kerjanya melibatkan penghambatan enzim *H⁺K-adenosine trifosfatase* yang ada dalam sel parietal mukosa lambung. Karena PPI adalah penghambat sekresi asam lambung yang paling kuat yang tersedia, PPI secara efektif meringankan gejala asam peptik dan memfasilitasi penyembuhan mukosa yang meradang atau mengalami ulserasi (Sakka, 2021).

Hasil penelitian Nofriyanti dan Fahlevi yang dibuat tahun 2015 yang berjudul “Gambaran Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Provinsi Riau”. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pola

penggunaan obat gastritis pada pasien rawat jalan di salah satu rumah sakit di Provinsi Riau meliputi, proporsi wanita lebih tinggi mengalami kejadian gastritis, proporsi rentang usia dewasa lebih tinggi mengalami kejadian gastritis, proporsi limfositik gastritis lebih banyak terjadi, proporsi obat generik lebih banyak diberikan kepada pasien gastritis yang berobat jalan, golongan obat penghambat pompa proton lebih banyak diberikan kepada pasien, proporsi dua jenis obat gastritis yang diberikan tunggal dan kombinasi yaitu Dexanta dan Lansoprazole yang banyak diberikan kepada pasien.

Adapun hasil Karya Tulis Ilmiah Handayani, yang dibuat pada tahun 2017 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada yang berjudul “Evaluasi Penggunaan Obat Saluran Cerna Pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit IMC Bintaro Periode Januari- Desember 2016. Hasil penelitian ini adalah, pasien dengan penyakit saluran cerna lebih banyak perempuan yaitu sebesar 59,29%, berdasarkan usia yang menderita penyakit gastritis adalah usia 46- >65 tahun (lansia) dengan hasil presentase sebanyak 42,86%.

RSIA Dhia merupakan rumah sakit ibu dan anak yang melayani masyarakat dari

berbagai kalangan. Berbagai masalah kesehatan dapat dilayani di RSIA Dhia termasuk penyakit yang membutuhkan obat *Proton Pump Inhibitor*. Penggunaan obat PPI termasuk kedalam 10 penggunaan obat terbanyak pada periode Juni-November 2017. Banyaknya penggunaan obat *Proton Pump Inhibitor* pada pasien rawat jalan di RSIA Dhia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan obat *Proton Pump Inhibitor* pada pasien rawat jalan di RSIA Dhia Ciputat Tangerang Selatan.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif *retrospektif* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke belakang. Penelitian ini bersifat non eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif dan dianalisa dengan deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian berjumlah 86 resep. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*.

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Jenis Obat, Diagnosa

Variabel	Jumlah Resep	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	37,2
Perempuan	54	62,8
Usia		
12 - 25 tahun (remaja)	22	25,5
26 - 45 tahun (dewasa)	34	39,5
46 - >65 tahun (lansia)	30	35
Jenis Obat		
Omeprazole 20mg	40	46,5
Lansoprazole 30mg	39	45,3
Esomeprazole 40mg	0	0

Variabel	Jumlah Resep	Persentase (%)
Pantoprazole 40mg	7	8,2
Diagnosa		
Dyspepsia	47	54,7
Dyspepsia+diagnosa lain	21	24,5
Gastritis	9	10,7
Pharyngitis	2	2,3
Vertigo	2	2,3
Colic Abdomen	1	1,1
Gastro Enteritis	1	1,1
Ispa	1	1,1
Vomitus	1	1,1
Wasir	1	1,1
Total	86	100

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Dosis Obat

Jenis Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Total Jumlah Resep	Persentase (%)
Omeprazole 20mg	40	-	40	46,5
Lansoprazole 30mg	9	30	39	45,3
Esomeprazole 40mg	-	-	0	0
Pantoprazole 40mg	7	-	7	8,2
Total			86	100

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Obat Lain Yang Menyertai

No	Jenis Obat Penyerta	Jumlah Obat	Persentase (%)
1	Sucralfat	24	12
2	Domperidone	20	10
3	Chlordiazepoxide, Clidinium HCl	18	9
4	Cefixime	15	7,5
5	Dimetilpolisiloksan	9	4,5
6	Ondansetron	9	4,5
7	Paracetamol	8	4
8	Hyocine N, Paracetamol	8	4
9	Paracetamol, Metoclopramide	6	3
10	Metamizole, Diazepam	6	3
11	Loperamide	5	2,5
12	Ciprofloxacin	5	2,5

No	Jenis Obat Penyerta	Jumlah Obat	Persentase (%)
13	Kalium Diclofenac	4	2
14	Methylprednisolon	4	2
15	Strocain	4	2
16	Ambroxol	4	2
17	Betahistin	4	2
18	Cinnarizine	3	1,5
19	Imunos Plus	3	1,5
20	Oralit	2	1
21	Amlodipine	2	1
22	Eperison HCl	2	1
23	Lacoldin tablet	2	1
24	Metronidazole	2	1
25	Clobazam	2	1
26	Codein HCl	2	1
27	Rebamipide	2	1
28	Granisetron	2	1
29	Thiamphenicol	2	1
30	Neurobat A	1	0,5
31	Cefadroxil	1	0,5
32	L-bio	1	0,5
33	Ketorolac	1	0,5
34	Perofenid suppositoria	1	0,5
35	Ranitidine	1	0,5
36	Tantum verde gargle	1	0,5
37	Rhinos SR	1	0,5
38	Pregabalin	1	0,5
39	Codipront	1	0,5
40	Goralgin	1	0,5
41	Polysilane	1	0,5
42	Dexchlorpheniramine maleat, Betamethasone	1	0,5
43	Alprazolam	1	0,5
44	Asam Mefenamat	1	0,5
45	Faktu Suppositoria	1	0,5
46	Captopril	1	0,5
47	Dramamine	1	0,5
48	Spasmomen	1	0,5
49	Interlac	1	0,5
Total		199	100

PEMBAHASAN

Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian pada penggunaan *Proton Pump Inhibitor* berdasarkan jenis kelamin ini bertujuan untuk mengetahui

jumlah pasien laki-laki dan perempuan yang terdiagnosa dyspepsia atau diagnosa lain yang membutuhkan obat *Proton Pump Inhibitor*. Pada penelitian ini dengan hasil rekam medis yang telah diuraikan, penggunaan obat *Proton Pump Inhibitor*

lebih banyak digunakan oleh perempuan sebanyak 54 pasien (62,8%), dan laki-laki sebanyak 32 pasien (37,2%).

Hal ini sesuai dengan data tentang data distribusi penyakit saluran cerna pada pasien rawat jalan, dimana pasien paling banyak mengalami gangguan saluran pencernaan adalah perempuan dengan jumlah penderita 70.873 orang dan laki-laki 57.045 orang (Zuliandana and Fatmawati, 2018.). Kaum perempuan memang lebih gampang stres. Berbagai hal bisa menyebabkan tekanan emosional pada diri mereka, mulai dari pekerjaan di kantor, pengasuhan anak, sampai soal penampilan. Kaum perempuan berisiko 40% mengalami gangguan psikologi, dimana wanita rentan mengalami depresi, gangguan stres pasca trauma, serta gangguan pola makan. Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin terhadap saluran pencernaan yaitu peningkatan asam lambung dan berkurangnya produksi mukus yang berfungsi sebagai lapisan pelindung dinding lambung sehingga berisiko untuk mengalami gastritis (Anna, 2013).

Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* berdasarkan usia

Hasil penelitian berdasarkan pada

usia ini bertujuan untuk melihat rentang usia yg banyak terjadi pada pasien yang menggunakan obat *Proton Pump Inhibitor* rawat jalan di RSIA Dhia periode Juni-November 2017. Dalam periode kehidupan manusia terdapat beberapa kelompok usia yang menunjukkan ciri khas secara fisik dan kepribadiannya. Kategori usia dalam penelitian ini dibagi menjadi: masa remaja yaitu 12-25 tahun, masa dewasa 26-45 tahun dan masa tua atau lansia yaitu >46 tahun.

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah pasien yang paling banyak menggunakan obat *Proton Pump Inhibitor* adalah pada usia 26-45 tahun sebanyak 34 pasien (39,5%), lalu kedua diikuti oleh pasien dengan rentang usia 46- >65 tahun (lansia) sebanyak 30 pasien (35%) dan yang ketiga adalah remaja (12-25 tahun) yaitu 22 pasien (25,5%). Rata-rata pasien yang mengalami gastritis pasien lansia yang datang berobat dibandingkan dengan pasien dewasa yaitu pada pasien diatas 40 tahun, ini dikarenakan pola hidup yang tidak sehat meliputi kebiasaan makan, merokok stres dan lain-lain. Pada usia tersebut merupakan usia dengan berbagai kesibukan karena pekerjaan dan kegiatan lainnya. Sehingga lebih cenderung untuk terpapar faktor-faktor yang meningkatkan resiko untuk

terkena gastritis, seperti pola makan yang tidak teratur, stres di tempat kerja, kebiasaan merokok dan pola hidup tidak sehat lainnya akibat berbagai aktivitas dan kesibukan di usia produktif tersebut. Usia tua memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita gastritis dibandingkan dengan usia muda. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia, mukosa gaster cenderung menjad tipis, sehingga lebih cenderung terkena infeksi *Helicobacter pylori* atau gangguan autoimun dari pada orang yang lebih muda (Gusti, 2011). Di RSIA Dhia, pasien yang banyak menggunakan obat *Proton Pump Inhibitor* adalah pasien dengan rentang usia dewasa (25-45 tahun), ini dikarenakan lebih sedikit nya pasien lansia yang datang berobat dibandingkan dengan pasien dewasa.

Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Jenis obat

Hasil penelitian berdasarkan jenis obat adalah untuk mengetahui jenis obat *Proton Pump Inhibitor* manakah yang paling banyak digunakan di Rawat Jalan RSIA Dhia periode Juni-November 2017. Berdasarkan tabel 4.1 obat *Proton Pump Inhibitor* yang paling banyak digunakan

adalah Omeprazole dengan jumlah pasien 40 (46,5%). Hal ini didukung dengan penelitian yg dilakukan oleh Defta (2017) yang dilukan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya bahwa penggunaan obat paling banyak adalah Omeprazole 73,91%.

Untuk jenis obat kedua yg paling banyak digunakan pada pasien rawat jalan di RSIA Dhia adalah Lansoprazole dengan jumlah pasien 39 (45,3%), lalu Pantoprazole 7 pasien (8,2%). Dan dapat dilihat untuk penggunaan Esomeprazole tidak pernah digunakan karena obat tersebut terlalu mahal harganya dibandingkan dengan obat *Proton Pump Inhibitor* yang lain.

Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* berdasarkan dosis

Hasil penelitian berdasarkan dosis obat adalah untuk mengetahui ketepatan pemberian dosis kepada pasien Rawat Jalan di RSIA Dhia periode Juni-November 2017. Tepat dosis merupakan pemilihan dosis dan frekuensi pemberian obat yang tepat berdasarkan standar *Drug Information Handbook 17th edition, tahun 2009*. Hasil peneltian yang tertera pada tabel 4.2, dosis yang sesuai dengan standar adalah 65%

pada pasien sebanyak 56, sedangkan hasil yang tidak sesuai dengan standar litelatur adalah 35% sebanyak 30 pasien. Hasil yang tidak sesuai dengan literatur adalah pada pemakaian Lansoprazole, dokter menuliskan penggunaan Lansoprazole adalah 30mg 2x sehari. Sedangkan dalam literatur *Drug Information Handbook 17th edition* dosis dewasa untuk lansoprazole adalah 30mg/hari. Kesesuaian dosis pengobatan sangat diperlukan untuk tercapainya sebuah pengobatan yang efektif serta aman untuk pasien. Akan tetapi, dalam hal ini dokter juga lebih mengetahui bagaimana kondisi pasien yang ia tangani.

Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Berdasarkan Diagnosa

Hasil penelitian berdasarkan diagnosa ini bertujuan untuk mengetahui kerasionalan penggunaan obat *Proton Pump Inhibitor*. Pada tabel 4.1 diketahui hasil diagnosa tertinggi pada penggunaan obat *Proton Pump Inhibitor* adalah dyspepsia sebanyak 47 pasien (54,7%). Yang kedua, pasien dengan diagnosa dyspepsia tetapi terdapat diagnosa lain didalamnya adalah sebanyak 21 pasien (24,5%). Kemudian ada 18 pasien dengan diagnosa yang bukan dengan dyspepsia tetapi tetap mendapatkan

obat *Proton Pump Inhibitor* guna untuk mengurangi naiknya asam lambung dari efek samping obat anti inflamasi atau obat pereda nyeri.

Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* berdasarkan obat lain yang menyertai

Hasil penelitian berdasarkan obat lain yang menyertai adalah untuk mengetahui obat apa saja yg sering digunakan bersamaan dengan obat-obat *Proton Pump Inhibitor*. Pada tabel 4.3 terdapat 49 jenis obat penyerta yg digunakan bersamaan dengan obat *Proton Pump Inhibitor*. Terdapat 5 jenis obat yang paling sering digunakan bersamaan dengan obat *Proton Pump Inhibitor* adalah Sucralfat sebanyak 24 (12%), domperidone sebanyak 20 (10%), chlordiazepoxide+clidinium hcl sebanyak 18 (9%), cefixime sebanyak 15 (17,5%), serta ondansetron sebanyak 9 (4,5%). Pemakaian obat penyerta terbanyak adalah sucralfat, dalam hal ini memang sangat erat kaitannya antara obat *Proton Pump Inhibitor* dengan sucralfat dikarenakan sucralfat bisa membantu untuk melapisi luka yang ada pada lambung, supaya lambung tidak terasa perih saat diisi makanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Penggunaan *Proton Pump Inhibitor* Pada Pasien Rawat Jalan di RSIA Dhia" dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin pasien yang paling banyak menggunakan obat *Proton Pump Inhibitor* adalah perempuan, usia 26-45 tahun (dewasa). *Proton Pump Inhibitor* yang paling banyak jenis Omeprazole dan memiliki dosis obat yang sudah sesuai. Pada diagnosa tertinggi pada penggunaan *Proton Pump Inhibitor* dalam penelitian ini adalah Dyspepsia sedangkan pada jenis obat tertinggi yang paling sering digunakan bersamaan dengan obat protonpump inhibitor.

DAFTAR PUSTAKA

Drug Information Handbook. 2009. 17th Edition. Lexi-comp For The American Pharmacist Association.

Handayani Sri Ani, 2017. Evaluasi Penggunaan Obat Saluran Cerna Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit IMC Bintaro Periode Januari- Desember 2016. Karya Tulis Ilmiah. Tangerang Selatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kharisma Persada.

Isnaini, A., 2017. *PENGARUH*

PEMBERIAN JUS LIDAH BUAYA (ALOE VERA) TERHADAP PENURUNAN KOLESTEROL TOTAL PADA LANSIA (Studi di Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jombang) (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).

Sakka, L., 2021. *PENGGUNAAN OBAT GASTRITIS GOLONGAN PROTON PUMP INHIBITOR PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT LABUANG BAJI MAKASSAR 2021. Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology Vol, 6(1), p.29*

Nofriyanti, Fahlevi. 2015. *Gambaran Penggunaan Obat Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Salah Satu Rumah Sakit di Provinsi Riau. Jurnal Penelitian Farmasi Indonesian3(2). Riau*

Zuliandana, A. and Fatmawati, T.Y., 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kambuh Ulang Gastritis Pada Pasien di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Jurnal Akademika*

Baiturrahim Jambi, 5(1), pp.19-
24.